

**STRATEGI INDONESIA UNTUK MENCAPAI
KESEPAKATAN *INDONESIA – AUSTRALIA*
COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT
(*IA-CEPA*) TAHUN 2010-2018**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S.Sos) dalam Bidang Hubungan Internasional**



Oleh:

MAR'ATUS SHOLIHAH

NIM. I02215003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PRODI HUBUNGAN INTERNASIONAL**

DESEMBER 2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi ini yang ditulis oleh:

Nama : Mar'atus Sholihah

NIM : I02215003

Program Studi : Hubungan Internasional

Yang berjudul "**Strategi Indonesia Untuk Mencapai Kesepakatan *Indonesia - Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA)* Tahun 2010-2018.**" saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Hubungan Internasional.

Surabaya, 25 November 2019

Pembimbing



Ridha Amaliyah, S.IP., MBA.
NIP: 201409001

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Mar'atus Sholihah yang berjudul: “Strategi Indonesia Untuk Mencapai Kesepakatan *Indonesia – Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA)* Tahun 2010-2018”, telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan tim penguji pada tanggal.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Ridha Amaliyah, S.IP, MBA
NIP. 201409001

Penguji II

Abid Rohman, M.Pd.I
NIP 197706232007101006

Penguji III

Rizki Rahmadini Nurika, S.Hub.Int., M.A
NIP 199003252018012001

Penguji IV

Zaky Ismail, M.S.I
NIP 198212302011011007

Surabaya, 10 Desember 2019

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dekan

Prof. Ahsan Muzakki, M.Ag., Grad.Dip.SEA., M.Phil., Ph.D.
NIP 197402091998031002

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Mar'atus Sholihah

NIM : I02215003

Program Studi : Hubungan Internasional

Judul Skripsi : Strategi Indonesia Untuk Mencapai Kesepakatan
Indonesia – Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement
(IA-CEPA) Tahun 2010-2018.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga Pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dkemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 24 November 2019

Yang menyatakan



Mar'atus Sholihah
NIM I02215003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MAR'ATUS SHOLIHAH
NIM : 102215003
Fakultas/Jurusan : FISIP / HUBUNGAN INTERNASIONAL
E-mail address : Marissyeoppo@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Strategi Indonesia Untuk Mencapai Kesepakatan
Indonesia - Australia Comprehensive Economic Partnership
Agreement (IA - CEPA) Tahun 2010 - 2018

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis



(/ MAR'ATUS SHOLIHAH)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRACT

Mar'atus Sholihah, 2019, *Indonesia's Strategy to Achieve Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) in 2010-2018 Thesis of International Relations Program at the Faculty of Social and Political Sciences of State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya.*

Keywords: *Indonesian Strategy, IA-CEPA, Commercial Diplomacy*

This research attempts to describe the Indonesian government's strategy to reach the Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) in 2010-2018. The method in this study is qualitative descriptive with interviews and documentation as data collection. The results shows that based on commercial diplomacy framework of Evan Potter, the Indonesian government has carried out four activities that support commercial diplomacy, exchange information with IA-BPG and AIBC members to discuss opportunities and obstacles, hold meetings between IA-BPG members, offer mutually beneficial cooperation for the two countries in the field of trade and investment, make agreements with Australia to eliminate tariffs to 0% and improving the quality standards of food products, so as to be able to compete in the Australian market. Through these various efforts, it can be seen that the Indonesian government in collaboration with business people is realizing the IA-CEPA agreement.

ABSTRAK

Mar'atus Sholihah, 2019, *Strategi Indonesia Untuk Mencapai Kesepakatan Indonesia – Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) Tahun 2010-2018*, Skripsi Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: *Strategi Indonesia, IA-CEPA, Diplomasi Komersial*

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan strategi pemerintah Indonesia untuk mencapai kesepakatan Indonesia-Australia *Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA)* tahun 2010-2018. Metode yang di gunakan adalah kualitatif deskriptif dengan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan kerangka diplomasi komersial Evan Potter, pemerintah Indonesia telah melakukan empat aktivitas yang mendukung diplomasi komersial yaitu melakukan pertukaran informasi dengan anggota IA-BPG dan AIBC guna membahas peluang dan hambatan, mengadakan pertemuan antara anggota IA-BPG, menawarkan kerjasama yang saling menguntungkan bagi kedua Negara dalam bidang perdagangan dan investasi, membuat kesepakatan dengan Australia untuk menghapuskan tarif menjadi 0% serta peningkatan standar kualitas produk makanan, sehingga mampu berdaya saing di pasar Australia. Melalui berbagai upaya tersebut dapat dilihat bahwa pemerintah Indonesia bekerjasama dengan para pelaku bisnis mewujudkan kesepakatan IA-CEPA.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULIS.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiv
GLOSARIUM	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Definisi Konseptual.....	20
G. Argumentasi Utama	23
H. Sistematika Pembahasan	23
BAB II: KERANGKA KONSEPTUAL	24

PENDAHULUAN

Indonesia dan Australia merupakan mitra perdagangan yang sudah terjalin sejak lama, dan sama-sama memiliki pemikiran bahwa kedua negara saling membutuhkan satu sama lain. Hubungan bilateral keduanya sudah terjalin sejak tahun 1940-an.² Meskipun selama ini hubungan Indonesia dan Australia sering mengalami pasang surut dari waktu ke waktu seperti adanya konflik pada tahun 2013, pemerintah Australia diketahui telah melakukan penyadapan terhadap pemerintah Indonesia yaitu Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono, Ibu Negara Ani Yudhoyono, Wakil Presiden Republik Indonesia Boediono dan Menteri Perekonomian Hatta Rajasa sejak tahun 2009.

Ketegangan kembali terjadi pada tahun 2015, yaitu pada saat eksekusi mati duo Bali Nine. Bali Nine merupakan sebutan khusus bagi sembilan orang pengedar narkoba yang tertangkap di Bandara Ngurah Rai Bali pada 17 April 2005.¹² Dua dari sembilan tersangka tersebut adalah Andrew Chan dan Myuran Sukumaran yang merupakan warga negara Australia. Pada saat itu Presiden Joko Widodo menolak usulan grasi yang diajukan para tersangka.

1

Namun Indonesia dengan Australia menyadari arti pentingnya perbaikan hubungan bilateral dan menjalin kerjasama di berbagai bidang. Sehingga hubungan yang dijalin antara Indonesia dengan Australia pun berlangsung hingga hari ini. Seiring kondisi ekonomi global dan regional yang berubah, hubungan antara Indonesia dengan Australia telah mengalami transformasi ekonomi yang besar. Indonesia maupun Australia keduanya sama-sama memiliki kebutuhan dan kekuatan yang saling melengkapi dan kedua negara bisa memperoleh jauh lebih tinggi ekonomi dan masyarakat kedua negara.

Table 1. Perdagangan Indonesia - Australia

KERJASAMA INDONESIA DAN AUSTRALIA

NERACA PERDAGANGAN INDONESIA DENGAN AUSTRALIA TAHUN 2005-2009 (Thousand USD)

Uraian	2005	2006	2007	2008	2009	Trend% 2005- 2009	Jan-Nov		Perubahan %
							2009	2010	
Total Perdagangan	4.794.748,7	5.757.541,9	6.398.569,3	8.108.503,6	6.700.239,8	10,65	5.984.771,0	7.453.158,1	24,54
Migas	1.422.362,0	1.473.673,5	1.713.593,9	2.020.496,2	1.614.470,8	5,85	1.398.893,2	1.619.663,0	15,78
Non Migas	3.372.386,8	4.283.868,4	4.684.975,3	6.088.007,4	5.085.769,0	12,45	4.585.877,8	5.833.495,2	27,21
Ekspor	2.227.608,3	2.771.277,0	3.394.557,3	4.110.969,6	3.264.224,7	12,28	2.956.203,3	3.756.634,9	27,08
Migas	1.101.600,4	1.167.700,9	1.526.683,0	2.003.504,3	1.552.577,4	13,05	1.301.233,7	1.613.817,3	16,00
Non Migas	1.126.007,8	1.603.576,0	1.867.874,3	2.107.465,3	1.711.647,3	11,75	1.564.969,6	2.142.817,6	36,92
Impor	2.567.140,5	2.986.264,9	3.004.012,0	3.997.543,0	3.436.015,1	9,14	3.028.567,7	3.696.523,3	22,06
Migas	320.761,5	305.972,6	186.910,9	16.991,9	61.893,5	-46,11	7.659,6	5.845,6	-23,68
Non Migas	2.246.378,9	2.680.292,3	2.817.101,0	3.980.542,1	3.374.121,6	12,85	3.020.908,2	3.690.677,6	22,17
Neraca Perdagangan	-339.532,2	-214.987,9	390.545,3	113.435,6	-171.790,4	0,00	-72.364,4	60.111,6	-103,07
Migas	780.838,9	861.728,4	1.339.722,1	1.986.512,4	1.490.683,9	23,72	1.383.574,3	1.607.971,7	16,22
Non Migas	-1.120.371,1	-1.076.716,3	-949.226,7	-1.873.076,6	-1.662.464,3	0,00	-1.455.938,7	-1.547.860,1	6,31

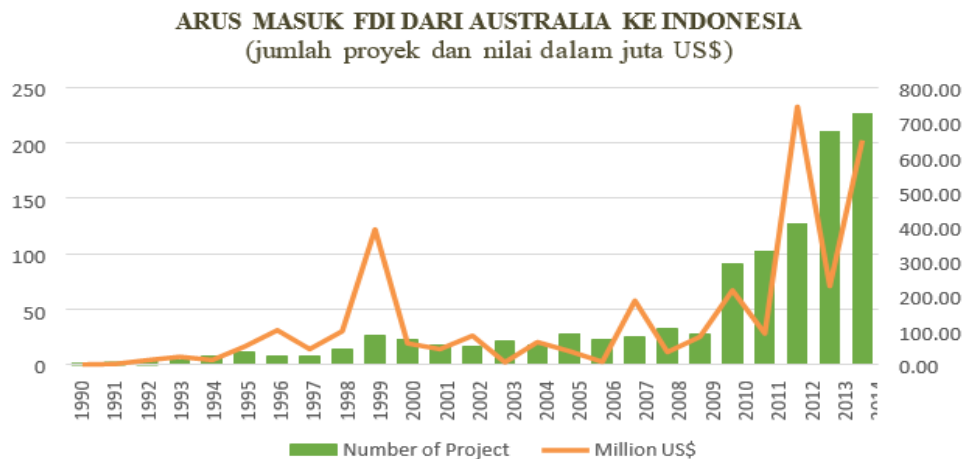
Sumber: *Badan Pusat Statistik (diolah Oleh PUSDATA Kemendag)*.³

Gambar di atas merupakan tabel perdagangan Indonesia dengan Australia. Dari neraca tersebut terlihat bahwa selama 2005 hingga 2009

³ Neraca Perdagangan Indonesia Australia, <https://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/indonesia-export-import/balance-trade-with-partner-country/search>, diakses 11 desember 2019

kerjasama antara keduanya dalam bidang perdagangan cenderung meningkat.

Grafik 1: Arus Masuk FDI Dari Australia Ke Indonesia



Sumber: *Disusun dengan menggunakan data BKPM Indonesia.*⁴

Arus masuk FDI Australia untuk Indonesia mengalami kemajuan yang cukup signifikan, terutama sejak tahun 2000. Ada peningkatan kepercayaan pada pihak investor Australia dalam perekonomian Indonesia dan hal ini bagus untuk masa depan ekonomi Indonesia, karena arus masuk FDI berdampak positif pada produktivitas dan nilai tambah. Jumlah proyek telah meningkat secara signifikan dan nilai investasi FDI juga meningkat besar dari rata-rata kurang dari Rp100 juta per tahun sebelum 2010 menjadi lebih dari US\$400 juta per tahun sejak 2010.

Indonesia dan Australia sepakat meyakini bahwa pentingnya suatu wadah untuk menjadi sebuah tempat bagi kedua negara untuk merundingkan kerjasama, terutama dalam bidang perdagangan antara

⁴ Grafik arus masuk FDI Indonesia, <https://id.investing.com/equities/bkm-management-ltd-advanced-chart>. Diakses 11 desember 2019

IA-CEPA menciptakan kerangka kerja bagi Indonesia dan Australia untuk membuka potensi yang sangat luas dari kemitraan ekonomi bilateral, kemudian memupuk kerja sama ekonomi antara bisnis, masyarakat dan individu. Kerjasama Ekonomi Komprehensif Indonesia Australia (*IA-CEPA*) merupakan bentuk perjanjian bilateral antara Indonesia dan Australia yang direncanakan pada 2 november 2010⁵ tidak hanya untuk mempererat hubungan kedua negara tetapi juga untuk mewujudkan kepentingan ekonomi kepentingan nasional dari masing-masing negara.

Dalam kesepakatan Indonesia-Australia *Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA)* ini kedua negara sepakat bahwa IA-CEPA akan mencakup kerjasama ekonomi, isu-isu perdagangan dan investasi tidak hanya mencakup isu perdagangan barang dan jasa, dan kerja sama pengembangan kapasitas sumber daya manusia, serta inovasi industri.⁶ IA-CEPA bertujuan untuk meningkatkan perdagangan dan investasi kedua negara, mengintegrasikan ekonomi baik bilateral maupun regional. Selain itu, kerjasama ini juga membentuk pondasi yang kokoh di

⁶ Hasil Utama untuk Indonesia – IA-CEPA, Kedutaan Besar Australia Indonesia, https://indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/hasil_utama_IA-CEPA.html. Diakses 23 februari 2019

IA-CEPA berbeda dengan kerjasama ekonomi bilateral dan multilateral lainnya seperti *Free Trade Agreement (FTA)*. Sebab, cakupan kerja sama IA-CEPA tidak hanya di perdagangan, melainkan juga kebebasan perdagangan barang meliputi aspek nontarif, ketentuan asal barang, prosedur bea cukai dan fasilitasi perdagangan, hambatan teknis perdagangan, sanitasi dan fitosanitasi jasa termasuk juga jasa keuangan dan telekomunikasi, investasi, hingga perdagangan elektronik juga kerjasama ekonomi yang lebih luas⁷ (seperti, *Vocational Education Training (VET)*, *Higher Education*, dan *Health Sector*). Kebijakan daya saing, kerja sama ekonomi, serta ketentuan kelembagaan dan kerangka kerja.

INDONESIA – AUSTRALIA COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IA-CEPA) Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/bilateral/asia-tenggara-dan-pasifik/australia, diakses februari 2019

Fact Sheet, Indonesia - Australia Comprehensive Economic Partnership agreement (IA-CEPA) http://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/publikasi/doc_20181015_fact-sheet-indonesia-ia-cepa.pdf diakses pada 26 februari 2019

⁸ Fact Sheet, Indonesia - Australia Comprehensive Economic Partnership agreement (IA-CEPA), http://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/publikasi/doc_20181015_fact-sheet-indonesia-australia-cepa.pdf diakses pada 26 februari 2019

Perundingan *IA-CEPA* yang terakhir dilaksanakan di Jakarta, pada bulan Juli 2018¹⁰ dimana ini menjadi momentum terjadinya kesepakatan pembentukan *IA-CEPA*. Pada tahun 2018, jumlah *FDI*(*foreign direct invesment*) Australia di Indonesia mencapai USD 597 juta, dengan sektor unggulan seperti pertambangan, tanaman pangan dan perkebunan, industri logam dasar dan barang logam, dan hotel serta restoran. *IA-CEPA* akan menciptakan peluang investasi baru dan investasi ini yang nantinya akan

¹⁰ IA-CEPA: Momentum Baru Kemitraan Indonesia-Australia dalam SIARAN PERS Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, https://www.kemendag.go.id/storage/article_uploads/Tj6Xo6EnC0GJJl4bL6dKDPABvtA9BxxuWPSodO.pdf, diakses pada 23 februari 2019

membuat perekonomian Indonesia menjadi lebih kondusif. Hal ini penting untuk meningkatkan jumlah *FDI* Australia di Indonesia, dan sebaliknya.

Adanya perkumpulan dengan para pebisnis dalam mewujudkan kesepakatan *IA-CEPA* ini melalui *Indonesia-Australia Business Partnership Group (IA-BPG)* ¹¹. Tujuannya adalah agar pemerintah Indonesia dengan Australia saling mendapatkan masukan yang lebih spesifik karena para pebisnis dapat memahami peluang-peluang yang muncul dari perjanjian *IA-CEPA* di masa yang akan datang, sekaligus mengantisipasi tantangan yang akan di hadapi. Melalui kerjasama antar kedua aktor tersebut maka akan di temukannya solusi dari setiap tantangan melalui program kerja sama ekonomi yng di sepakati oleh kedua negara.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, *IA-CEPA* bukanlah kesepakatan yang sama dengan kerjasama-kerjasama sebelumnya yang telah dilakukan oleh Indonesia dengan Australia. Dalam kesepakatan *IA-CEPA* ini terjadi proses negosiasi yang cukup panjang sejak 2010 hingga 2018. Hal ini menjadikan topik ini sangat menarik untuk diangkat peneliti mengenai bagaimana strategi pemerintah Indonesia untuk mencapai kesepakatan *IA-CEPA*. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus untuk melihat bagaimana strategi Indonesia untuk mencapai kesepakatan tersebut.

¹¹ Indonesia dan Australia Gali Peluang Kolaborasi Bisnis Baru Dalam IA-CEPA, <https://kemlu.go.id/sydney/id>, diakses pada 24 februari 2019

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian yaitu: Bagaimana strategi pemerintah Indonesia untuk mencapai kesepakatan *IA-CEPA* tahun 2010-2018?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana strategi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia terhadap Australia untuk mencapai kesepakatan *IA-CEPA* pada tahun 2010 - 2018.

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti dapat dikategorikan menjadi dua yakni manfaat secara teoritis dan praktis.

Secara teoritis, dengan dilakukannya penelitian ini penulis berharap dapat menjadi salah satu referensi atau sumber rujukan bagi perkembangan ilmu hubungan internasional mengenai upaya pemerintah Indonesia terhadap Australia untuk mencapai kesepakatan IA-CEPA pada tahun 2010 hingga 2018. Pengetahuan ini nanti bisa digunakan sebagai acuan untuk menulis jurnal ataupun meneliti mengenai kerjasama antara Indonesia dengan Australia.

2. Manfaat praktis penelitian ini adalah
 - a. Sebagai referensi pemerintah Indonesia khususnya para pemangku kebijakan untuk melakukan kerjasama dengan Australia.
 - b. Sebagai referensi bagi pelaku bisnis untuk memperluas pasar
 - c. Sebagai referensi peneliti selanjutnya berkenaan dengan upaya mencapai kesepakatan ekonomi dengan negara- negara lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis akan menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian untuk diulas kembali, sebagai referensi dalam mendukung penelitian ini dengan mencari perbedaan dengan penelitian ini. Tujuan dari mengulas kembali penelitian terdahulu adalah sebagai landasan dalam menyusun kerangka pemikiran yang akan diteliti. Berikut *literature review* dari beberapa penelitian sebelumnya:

1. Skripsi *Kepentingan Australia Mengaktifkan Kembali Perundingan Indonesia – Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) Tahun 2016*, oleh Mariah Ramandisyah. fokus penelitian skripsi ini adalah kepentingan Australia dalam mengaktifkan kembali *IA-CEPA* pada tahun 2016.¹² Penelitian ini mencoba untuk menganalisa kepentingan Australia dalam mengaktifkan kembali *IA-CEPA* pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan teor liberalisme, konsep kepentingan nasional, dan

¹² Mariah Ramandinsyah, “*Kepentingan Australia Mengaktifkan Kembali Perundingan Indonesia – Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA)*” (Skripsi. Universitas Lampung, 2016). 27-28

Dalam penelitian ini Australia berhasil mewujudkan kepentingan ekonomi setelah mengaktifkan *IA-CEPA* 2016. Kepentingan ekonomi Australia yakni untuk mencapai surplus perdagangan dengan meningkatnya nilai ekspor, memperoleh produk dan jasa yang unggul dengan biaya yang murah, serta meningkatkan investasi yang berujung pada akuisisi hak pengelolaan perusahaan tambang di Indonesia.

Kesamaan penelitian yang dilakukan antara peneliti dan juga penelitian yang dilakukan oleh Mariah Ramandisyah adalah keduanya sama-sama membahas mengenai kesepakatan IA-CEPA dan keuntungannya bagi pihak Australia. Sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut adalah penelitian ini berfokus pada strategi dari pemerintah Indonesia dengan menggunakan konsep diplomasi komersial untuk mencapai kesepakatan *IA-CEPA* serta mengungkap penjelasan mengenai keuntungan bagi kedua negara.

Yang kedua yakni teori *neoliberalisme* yang menjelaskan bagaimana negara melihat pentingnya kerjasama dengan negara lain sebagai usaha dalam mencapai kondisi damai dan kooperatif. Kemudian yang ketiga adalah konsep kepentingan nasional dimana konsep ini tentang bagaimana negara mengusahakan kepentingan nasionalnya melalui kerjasama dengan negara lain. Keempat adalah teori perdagangan internasional yang menjelaskan mengenai keunggulan komparatif dan melihat perdagangan internasional sebagai suatu hal yang akan menguntungkan sebuah negara. Penelitian ini menemukan bahwa dalam perundingan *IA-CEPA* terdapat hambatan yang menyebabkan belum terbentuknya hasil akhir dari perundingan tersebut.

Kesamaan penelitian yang dilakukan antara peneliti dan juga penelitian yang dilakukan oleh Hestherrilda Martha Putrika adalah serupa membahas mengenai tujuan dibentuknya kerjasama ekonomi

3. Jurnal Internasional Andalas Vol 6 No 1 Mei Tahun 2017 yang disusun oleh Yeti Andriani dan Andre dengan judul *Implikasi Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indoensia-Australia (IA-CEPA) terhadap Perdagangan Luar Negeri Indonesia*.¹⁴ Jurnal ini lebih fokus pada kontribusi *IA-CEPA* untuk perdagangan kedua negara terutama untuk perdagangan luar negeri Indonesia. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni Teori *Adam Smith* dimana ekonomi liberal terkait erat dengan perkembangan ekonomi dunia, sebuah gagasan yang membutuhkan kebebasan individu dan unit ekonomi untuk mencapai kepentingan mereka dan pemerintah tidak ikut campur serta membiarkan pasar berjalan dengan mekanismenya sendiri. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perjanjian *IA-CEPA* dapat memfasilitasi akses pasar Indonesia dan perdagangan ke Australia.

¹⁴ Yeti Andriani dan Andre,” *Implikasi Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indoensia-Australia (IA-CEPA) terhadap Perdagangan Luar Negeri Indonesia.*” (Jurnal Internasional Andalas, Vol 6 No 1 Mei, 2017). 80-81

4. Jurnal Usulan Grup Kemitraan Bisnis Indonesia-Australia tentang *IA-CEPA* dengan judul *DUA TETANGGA, MITRA DALAM KESEJAHTERAAN agustus 2016*. Dalam jurnal ini fokus membahas mengenai usulan usulan pokok dari *IA-BPG* terhadap perundingan *IA-CEPA*.¹⁵ Dalam jurnal *IA-BPG* ini membahas mengenai beberapa usulan guna membantu para perunding dan kedua pemerintah selama berlangsungnya negosiasi dan pelaksanaan *IA-CEPA*. *IA-BPG* mengajukan naskah posisi ini kepada Menteri Perdagangan Indonesia Enggartiasto Lukita dan Menteri Perdagangan, Pariwisata Australia dan Investasi Steven Ciobo. Naskah ini telah disampaikan kepada kedua menteri pada pertemuan menteri bersama di Jakarta pada 2 Agustus 2016 agar kedua negara saling mendapatkan keuntungan terutama dalam bidang bisnis dan investasi.

¹⁵ IA-BPG.*Usulan IA-BPG Dalam IA-CEPA “Dua Tetangga Mitra Dalam Kesejahteraan”* 2016. 2-6

5. Jurnal *Analisis Strategi Posisi Runding dalam Memperkuat Kerjasama Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA)*, oleh Pusat Kebijakan Kerjasama Perdagangan Internasional Badan Pengkajian dan Pengembangan Kementerian Perdagangan tahun 2016.¹⁶ Jurnal ini fokus pada dampak kebijakan *Non Tariff Measure* Australia terhadap ekspor produk Indonesia. Hasil analisis ini memberikan rekomendasi strategi posisi runding dalam negosiasi Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia (IA-CEPA) berupa *Potential Request-Offer* dalam perdagangan barang serta produk yang terkait dengan peningkatan kapasitas dalam memenuhi *standard Sanitary dan Phitosanitary (SPS)* di Australia. Analisis ini juga memberikan rekomendasi terkait *Early Outcome* pada kerangka IA-CEPA.

Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus terhadap proses negosiasi yang dilakukan Pemerintah Indonesia terhadap Australia agar mencapai kesepakatan *IA-CEPA* dengan melihat *early outcome* sebagai bentuk negosiasi dari pemerintah Indonesia untuk memberi keuntungan bagi kedua negara.

6. Skripsi *Dampak Hubungan Bilateral Indonesia-Australia Setelah Penerapan Asean Australia New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA) dalam Menciptakan Integrasi Ekonomi Indonesia di Kawasan Pasifik* yang di tulis oleh Maruli Novita Milani, Universitas Kristen Satya Wacana. 2018.¹⁷ Penelitian ini berfokus pada hubungan bilateral Indonesia dengan Australia setelah penerapan ASEAN Australia New Zealand *Free Trade Agreement (AANZFTA)* dan menjelaskan dampak hubungan bilateral Indonesia-Australia setelah penerapan ASEAN Australia New Zealand *Free Trade Agreement*

Kesamaan penelitian yang dilakukan antara peneliti dan juga penelitian yang dilakukan oleh Novita Milani serupa membahas mengenai kerjasama bilateral antara Indonesia dengan Australia. Berbeda dengan penelitian ini karena fokus yang peneliti bangun yakni tentang *IA-CEPA* dimana kesepakatan ini berbeda dengan perjanjian - perjanjian *FTA* sebelumnya dimana kerjasama ini dirancang dalam kurun waktu delapan tahun dengan berbagai macam upaya – upaya negosiasi agar kedua pihak saling mendapatkan keuntungan dari kesepakatan ini baik upaya dari pihak pemerintah maupun pihak pebisnis.

Tabel 1.1. Komparasi *Literature Review*

No	Nama Peneliti	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Pembeda Penelitian
1	Mariah Ramandisyah	Kepentingan Australia dalam mengaktifkan kembali <i>IA-CEPA</i> pada tahun 2016	Metode penelitian pada Skripsi ini adalah dengan menjabarkan dan menganalisis pada sumber data terkait	fokusnya pada strategi dari pemerintah Indonesia dengan menggunakan konsep diplomasi komersial dan <i>Rational Choice</i> untuk mencapai kesepakatan <i>IA-CEPA</i> .
2	Hestherrilda Marta Putrika	Hambatan yang terjadi dalam penyelesaian perundingan <i>IA-CEPA</i> dalam kurun waktu putaran pertama sampai putaran ke Sembilan	Metode penelitian pada jurnal ini adalah dengan menjabarkan dan menganalisis pada sumber data terkait	Fokus pada bagaimana strategi dari pemerintah Indonesia dalam mencapai kesepakatan <i>IA-CEPA</i> ini meskipun telah melewati banyak hambatan -hambatan.

3	Yeti Andriani & Andre	Kontribusi <i>IA-CEPA</i> untuk perdagangan luar negeri kedua negara	Metode penelitian pada jurnal ini adalah dengan menjabarkan dan menganalisis pada sumber data terkait	Fokus kepada kontribusi dari pemerintah Indonesia untuk pelaku bisnis dengan kesepakatan <i>IA-CEPA</i> ini dengan menggunakan konsep diplomasi komersial
4	Grup Kemitraan Bisnis Indonesia – Australia	Usulan usulan pokok <i>IA-BPG</i> dalam perundingan <i>IA-CEPA</i>	Metode penelitian pada jurnal ini adalah dengan menjabarkan dan menganalisis pada sumber data terkait	Fokus pada kolaborasi antara pemerintah Indonesia dengan pelaku bisnis dalam mewujudkan kesepakatan <i>IA-CEPA</i> sesuai dengan konsep diplomasi komersial.
5	Kementerian Perdagangan	Dampak kebijakan Non Tarif Measure Australia terhadap ekspor produk Indonesia	Metode penelitian pada jurnal ini adalah dengan menjabarkan dan menganalisis pada sumber data terkait	Fokus pada negosiasi yang dilakukan Indonesia terhadap Australia agar mencapai kesepakatan <i>IA-CEPA</i> dengan melihat <i>early outcome</i>

				sebagai bentuk diplomasi komersial pemerintah Indonesia.
6	Maruli Novita Milani	Hubungan bilateral Insonesia Indonesia-Australia setelah penerapan ASEAN Australia New Zealand <i>Free Trade Agreement (AANZFTA)</i> dalam menciptakan integrasi ekonomi Indonesia di kawasan pasifik	Metode penelitian pada jurnal ini adalah dengan menjabarkan dan menganalisis pada sumber data terkait	fokus pada <i>IA-CEPA</i> dimana kesepakatan ini berbeda dengan perjanjian -perjanjian <i>FTA</i> sebelumnya dimana kerjasama ini dirancang dalam kurun waktu delapan tahun dengan berbagai macam upaya – upaya negosiasi agar edua pihak saling mendapatkan keuntungan dari kesepakatan ini.

Sumber: *Diolah oleh penulis*

Perbedaan keenam penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih menekankan kepada strategi Indonesia terhadap Australia dalam mencapai kesepakatan Indonesia Australia *Comprehensive Economic*

1. Strategi

Dari kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana kerja yang memaksimalkan kekuatan dengan mengaitkan secara efektif sasaran dan sumber daya organisasi untuk mencapai suatu sasaran tujuan organisasi.

¹⁹ Husein Umar, *Strategi Manajemen in Action*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), 31.

Dalam perundingan *IA-CEPA* ini pemerintah Indonesia melibatkan pelaku bisnis untuk merundingkan kesepakatan ini. *IA-CEPA* merupakan bentuk kerjasama yang komprehensif, modern, saling menguntungkan dan dapat dicapai dengan memanfaatkan keunggulan kedua negara, serta adanya *Early Outcome* sebagai strategi untuk menumbuhkan rasa saling percaya bagi kedua negara.

IA-CEPA yang merupakan kerjasama ekonomi, meliputi isu-isu perdagangan dan investasi yang bertujuan memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi ke tingkat yang lebih tinggi dan kemitraan yang saling menguntungkan antara Indonesia dan Australia.²⁰ Perundingan kesepakatan *IA-CEPA* dimulai sejak September 2012 hingga Juli 2018 ini memiliki keunggulan dengan melibatkan pelaku usaha sejak awal, melalui Indonesia-Australia *Business Partnership Group (IA-BPG)*. *IA-BPG* pertama kali

dibentuk pada tahun 2012, Grup ini telah menyusun laporan tentang manfaat potensial dari IA-CEPA dan mengikutsertakan satu set rekomendasi. Pada tahun 2016, pemerintah kedua negara menyatakan kembali dukungan mereka pada perjanjian bilateral yang membahas hubungan ekonomi yang unik antara kedua negara tetangga.

IA-BPG disusun ulang serta pembahasan dan konsultasi tentang IA-CEPA diaktifkan secara resmi. Dengan reaktivasi tersebut, Grup Kemitraan Bisnis Indonesia-Australia (IA-BPG) juga dibentuk kembali sebagai badan penasihat untuk menyediakan wawasan bisnis tentang isu-isu yang berkaitan dengan penyusunan perjanjian tersebut. Pada tahun 2012, keanggotaan IA-BPG terdiri dari Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN), Kamar Dagang dan Industri Australia (ACCI), Dewan Bisnis Indonesia-Australia (IABC), dan Dewan Bisnis Australia-Indonesia (AIBC). Pada tahun 2016, IA-BPG memperluas keanggotaannya dengan memasukkan Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) dan Kelompok Industri Australia (Ai Group) untuk memastikan representasi pemangku kepentingan bisnis yang lebih luas dalam proses konsultasi.

Selama konsultasi dan diskusi IA-BPG, sektor bisnis dari Indonesia dan Australia sebagai penggerak perdagangan dan investasi menggunakan pendekatan pengetahuan dan pengalaman

Dalam mewujudkan kerjasama IA-CEPA (*Indonesia-Australia Comprehensive Economy Partnership Agreement*) pada tahun 2010-2018 pemerintah Indonesia menggunakan diplomasi komersial yaitu berkolaborasi dengan pelaku bisnis. Pemerintah mengupayakan dari sisi *intelligence, networking and public relations, contract negotiator of implementation*, dan *problem solving*. Sedangkan para pebisnis diuntungkan lewat perdagangan dan investasi. Kolaborasi antara *state actor* dan *non state actor* ini menjadi salah satu strategi untuk mewujudkan tercapainya IA-CEPA.

Bentuk dari hasil penelitian yang berjudul strategi Indonesia untuk mencapai kesepakatan dalam perundingan perjanjian kemitraan ekonomi

Pada bab pendahuluan, akan terdiri atas beberapa bagian di dalamnya. Di bagian awal pendahuluan peneliti akan menguraikan latar belakang diangkatnya topik masalah dalam penelitian ini, yang terdiri atas penyajian data hasil pre-riset oleh peneliti yang saling terhubung dan membentuk sebuah rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Di bagian kedua dalam bab pendahuluan juga tersaji rumusan masalah yang hendak menjadi acuan dan fokus penelitian bagi bagi peneliti yang akan jawab melalui data-data yang ditemukan serta hasil analisa peneliti.

2. Tinjauan Pustaka

3. Metode Penelitian

KERANGKA KONSEPTUAL

Diplomasi adalah sarana terpenting dalam memainkan peranan membina dan mejalin hubungan yang terjadi di antara negara-negara karena melalui diplomasi, negara dapat terlibat jauh di dalam kancah internasional serta mencapai kepentingan mereka di sana. Diplomasi sering kali dikaitkan dengan perundingan maupun perjanjian antara dua pihak maupun lebih. Menurut *G.R. Berridge*,²¹ sejatinya diplomasi merupakan sistem komunikasi yang ada dalam masyarakat internasional yang bertujuan untuk membuat suatu persetujuan atau kesepakatan antarnegara.

²¹ G.R. Berridge, *Diplomacy*. Tersedia di: <http://www.eolss.net/sample-chapters/c14/e1-35-01-02.pdf>. Diakses pada: 2 desember 2019.

Diplomasi komersial berfokus pada aktivitas promosi ekspor barang dan jasa serta upaya menarik investasi asing (*inward investment flow*).²³ Sehingga dalam diplomasi komersial, pemerintah negara dalam hal ini bukanlah satu-satunya aktor yang berperan melainkan juga terdapat pihak swasta yang berperan seperti asosiasi, NGO dan perusahaan swasta. *Susan Strange dan John M. Stopford* melihat bahwa negara dan swasta semakin saling tergantung satu sama lain.²⁴ Hal ini disebabkan oleh keterlibatan swasta yang semakin besar dengan negara dan negara pun semakin menyadari ketergantungannya kepada sumber daya langka yang dikontrol oleh perusahaan-perusahaan.

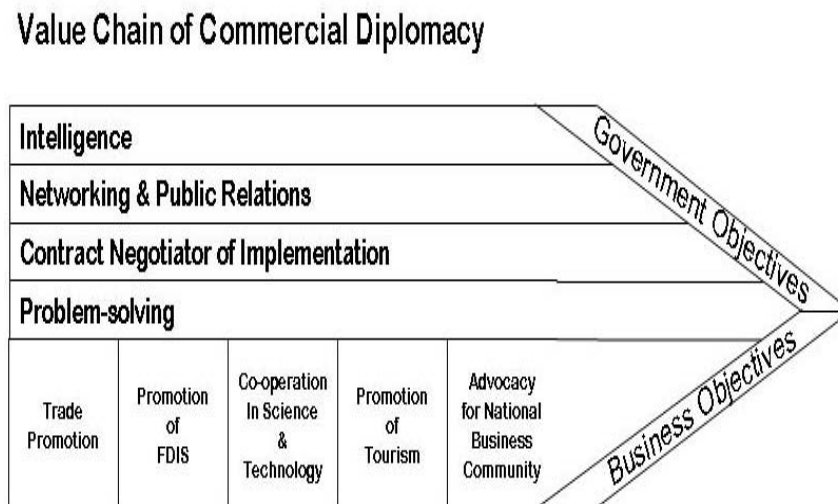
Diplomasi komersial merupakan kombinasi kerja sama antara pemerintah dengan pihak swasta (pelaku bisnis) untuk mencapai keuntungan ekonomi bagi keduanya. Ada kepentingan di negara yang akan dituju memerlukan komunikasi yang baik agar tidak timbul konflik. Diplomasi memiliki arti penting sebagai saluran komunikasi antara

²³ Rana, K.S., 2007b. "Economic Diplomacy: Experience of Developing Countries", dalam Bayne, N. dan S. Woolcock (eds.), 2007. *The New Economic Diplomacy: Decision-Making and Negotiations in International Economic Relations*. Ashgate Publishing Company

Diplomasi komersial merupakan bentuk dukungan dari pemerintah kepada para pelaku bisnis dan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari perusahaan atau kegiatan bisnis internasional.²⁵ Meskipun para pelaku bisnis tidak serta-merta ditempatkan sebagai diplomat, namun dengan adanya kepentingan ekspansi pasar serta pencarian sumber daya atau bahan baku merupakan alasan yang cukup kuat bagi perusahaan untuk melakukan diplomasi.²⁶ Perusahaan yang beroperasi secara global tersebut dapat memberi masukan kepada pihak pemerintah negara asalnya terkait dengan perkembangan daerah yang dijadikan tempat operasi. Informasi sumber daya, dinamika sosial dan politik, serta peluang investasi dapat menjadi agenda kebijakan luar negeri pemerintah. Diplomasi komersial fokus pada pembangunan jaringan para diplomat dan kelompok bisnis yang mempunyai tujuan untuk mempromosikan perdagangan, investasi, dan advokasi bisnis. Bagi banyak negara berkembang, diplomasi komersial juga memasukan promosi pariwisata sebagai kegiatan utama (tourism marketing) serta penyediaan intelijen komersial, jaringan bisnis, mitra bisnis maupun bantuan bisnis.

²⁶ Ibid. 1

Gambar 1. Kerangka Diplomasi Komersial



Sumber : *E. Potter, 2004*²⁷

Seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas menjelaskan bahwa diplomasi komersial merupakan *support* atau dukungan dari pemerintah untuk para pelaku bisnis. Kegiatan yang dilakukan oleh pihak pebisnis meliputi *trade promotion* (promosi perdagangan), *promotion of Foreign Direct Investments (FDIs)*, *co-operation in science and technology* (kerjasama dalam bidang teknologi), *promotion on tourism* (promosi pariwisata) dan *advocacy for national business community*.²⁸ Sedangkan kegiatan yang dilakukan pemerintah sebagai fasilitator pendukung kegiatan dari pihak pebisnis meliputi *intelligence* (pemberian informasi), *networking and public relations* (jaringan dan relasi yang lebih luas),

²⁷ E. Potter, 2004, dalam M Kostecki dan Olivier Naray, “Commercial Diplomacy and International Business,” (Discussion Papers in Diplomacy, Netherlands Institute of International Relations “Clingendael”), ISSN 1569 – 2981

²⁸ Kostecki, Naray. "Commercial Diplomacy and International Bussiness." Netherlands Institute of International Relations (2007). https://www.clingendael.org/sites/default/files/pdfs/20070400_cdsp_diplomacy_kostecki_naray.pdf, diakses pada 14 November 2019

Promotion of Foreign Direct Investments (FDIs) Promosi investasi umumnya diawali dengan membangun citra positif terkait kondisi perekonomian dalam negeri serta memberikan penawaran yang menarik bagi para investor asing. Kedua hal ini ditujukan untuk menciptakan daya tarik agar para investor asing bersedia menanamkan modalnya di dalam negeri.³¹ Dengan meningkatkan investasi pula akan dapat merangsang

³¹ Rizki Rahmadini Nurika. "Peran Diplomasi Komersial Dalam Pengembangan Industri Smelter Bauksit di Indonesia. Thesis. (Universitas Gajah Mada, 2015). 11

Promotion on Tourism, promosi pariwisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara dalam rangka mendorong perekonomian nasional. Dengan cara melakukan pameran, kunjungan delegasi, serta memberikan informasi – informasi mengenai keelokan dan keunikan dari sebuah tempat wisata agar menarik minat masyarakat asing terhadap sektor wisata tersebut.

Advocacy for National Business Community. Advokasi dalam sector bisnis merupakan campur tangan para aktor yang terlibat dalam beberapa urusan public seperti memberikan saran dan bantuan hukum yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan nasional maupun bagi

pelaku bisnis, misalnya seperti membentuk kesepakatan dengan *host country*.³³

Kedua adalah aktivitas yang dilakukan dari segi pemerintah, terdiri dari *Intelligence* yaitu menyediakan informasi tentang peluang bisnis dan tentang bagaimana melakukan bisnis di masing-masing negara, dan memfasilitasi hubungan bisnis ke bisnis dan pengembangan rantai *supply*.

Networking and Public Relations (Pembentukan jaringan dan pencarian partner). Kegiatan ini termasuk menyatukan mitra bisnis dari negara asal dan tujuan³⁴ membangun relasi bisnis dengan perusahaan - perusahaan yang ada di negara asal dan negara yang dituju guna mengembangkan bisnis ke taraf yang lebih tinggi, mencari *link* bisnis agar dapat membantu memperluas bisnis dan menarik daya investasi, dengan menghadiri pertemuan – pertemuan bisnis di kedua negara yang terlibat. Serta mendorong keterlibatan bisnis ke bisnis yang lebih besar di kedua negara. Kamar Dagang dan Dewan Bisnis bisa menjadi penggerak untuk hal ini dengan mendorong anggotanya sehingga terbinanya hubungan yang lebih dekat dengan rekan-rekan bisnisnya.

Contract Negotiator of Implementation Ketika swasta bisa berkolaborasi dalam bernegosian dengan pemerintahan baik dari *host county* maupun *home country*, dalam penelitian ini, menyajikan hasil

³³ Rizki Rahmadini Nurika. “Peran Diplomasi Komersial Dalam Pengembangan Industri Smelter Bauksit di Indonesia. Thesis. (Universitas Gajah Mada,2015).11

³⁴ Huub Ruël and Lennart Zuidema, “*The Effectiveness of Commercial Diplomacy A Survey Among Dutch Embassies and Consulates*”. 123.

Diplomasi komersial merupakan pilihan ketika bisnis tidak dapat berjalan tanpa campur tangan dari pemerintah, sementara negara juga membutuhkan pelaku bisnis untuk memenuhi kepentingan ekonominya. Kolaborasi yang baik diplomat dari pemerintah dengan swasta akan menghasilkan eksistensi kepentingan jangka panjang bisnis. Diplomasi komersial dapat menjadi salah satu *output* dari kebijakan luar negeri sebuah negara. Menurut Harry Kopp, diplomasi komersial melibatkan bisnis dan pemerintah luar negeri dalam upaya kerjasama untuk mencapai tujuan komersial yang memajukan kepentingan nasional.³⁶

Pada penelitian kali ini, teori diplomasi komersial digunakan sebagai salah satu teori untuk menganalisa upaya diplomasi pemerintah

³⁶ H.W. Kopp. "Commercial Diplomacy and the National Interest. (Washington DC : Business Council for International Understanding " (The American Academy of Diplomacy, 2004). 7

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang mengeksplorasi suatu permasalahan. Metode penelitian kualitatif menjadikan peneliti membangun gambaran secara menyeluruh, menganalisis kalimat, memberikan laporan secara rinci dari informan.³⁷ Jenis pendekatan yang digunakan adalah deskriptif yang menggambarkan dan menganalisa suatu isu menggunakan konsep yang relevan. Menurut Neuman, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan isu dengan rinci serta mendokumentasikan mekanisme atau proses kausal (sebab-akibat suatu permasalahan).³⁸

Pada penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada diplomasi komersial pemerintah Indonesia terhadap Australia dalam perundingan kesepakatan Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia (*IA-CEPA*) tahun 2010 sampai 2018. Kerjasama pengembangan perekonomian negara melalui lembaga dan kemitraan, kerangka kerjasama aturan, kegiatan ekspor dan impor, investasi, pemanfaatan perwakilan diplomatik Indonesia, serta pemanfaatan sektor swasta.

³⁸ Neuman, W. Lawrence. "Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches." (USA: Pearson, 2014). 38

D. Tahap – Tahap Penelitian

5. Pengolahan Data

6. Analisis Data

7. Kesimpulan

8. Laporan Penelitian

F. Teknik Pengumpulan Data

³⁹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

⁴⁰ Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan* fabeta, Bandung.h.78

Analisis data pada penelitian yang bersifat kualitatif berlandaskan pada penggunaan keterangan secara lengkap dalam menginterpretasikan data tentang variabel, bersifat non-kuantitatif dan dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi mendalam dan tidak meluas terhadap fenomena. Di dalam penelitian ini peneliti sependapat dengan Miles dan Huberman dalam Anis dan Kandung yang menjelaskan bahwa, metode yang dipilih untuk menganalisa data adalah metode analisa interaktif, yang mulai dari pengumpulan data (reduksi data), penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴²

Reduksi data merupakan suatu analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, serta menyusun data dengan suatu cara untuk dapat menarik kesimpulan dan diverifikasi. Peneliti akan mengumpulkan data mengenai kerjasama ekonomi Indonesia dengan Australia sebelum dan sesudah adanya kesepakatan IA-CEPA serta mengumpulkan data mengenai manfaat, prinsip tujuan serta proses

⁴² Anis dan Kandung. "Panduan Praktis Penelitian. Kualitatif" (Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014).64

Peneliti akan menyajikan beberapa asumsi, konsep, definisi, serta deskripsi mengenai informasi yang telah diklasifikasikan, diolah, dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif. Peneliti mengolah data tersebut dengan menggunakan konsep yang relevan dengan penelitian.

Dalam tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan dari data-data yang telah ditelaah sebelumnya. Kesimpulan yang didapatkan digunakan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, serta memperlihatkan terpenuhi atau tidak terpenuhinya tujuan penelitian.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran keabsahan data dengan triangulasi. Menurut Sugiono Teknik triangulasi adalah pengecekan data yang didapatkan melalui penggabungan dari teknik pengumpulan data dan sumber yang

⁴³ Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta.). 240.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. DINAMIKA HUBUNGAN INDONESIA DENGAN AUSTRALIA

Indonesia dan Australia merupakan dua negara dalam dua benua yang berbeda yaitu Benua Asia dan Benua Australia. Indonesia merupakan bagian dari Benua Asia yang terdiri dari berbagai pulau dan membentuk sebuah negara dengan jumlah penduduk ratusan juta orang. Sedangkan Australia merupakan benua yang berbentuk pulau yang memiliki wilayah yang luas dan terletak diantara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik, serta diapit oleh kepulauan Asia Tenggara dan daratan Kutub Selatan.

Indonesia dan Australia merupakan dua negara yang sudah lama menjalin hubungan bilateral, kedua negara seringkali digambarkan seperti *roller coaster*⁴⁴ yakni naik secara perlahan namun turun dengan sangat tajam menjadi bagian dari sejarah hubungan kedua negara. Terkadang hubungan antar kedua negara ini terlihat sangat bersahabat, kooperatif, dan saling mendukung. Namun, pada periode lainnya hubungan keduanya mendadak berubah menjadi penuh ketegangan, memanas, saling curiga, dan kurang bersahabat.

Kondisi ini disebabkan oleh berbagai perbedaan mencolok diantara kedua negara dan bangsa bertetangga, yang terkait dengan kebudayaan, tingkat kemajuan pembangunan, orientasi politik dan ekonomi yang

⁴⁴ Taking the Australia-Indonesia Relationship to the Next Level, Australian Institute of International Affairs, <https://www.internationalaffairs.org.au/australianoutlook/australia-indonesia-relationship-next-level-2/>, diakses pada 2 maret 2019

Tidak ada dua negara tetangga yang lebih berbeda secara budaya dari Australia dan juga Indonesia, ini menghadirkan tantangan yang signifikan bagi hubungan keduanya, mengharuskan serangkaian kompromi untuk tetap diupayakan terutama dalam memahami norma dan kebiasaan-kebiasaan masing-masing negara. Keduanya pun telah melakukan banyak hal untuk menjaga stabilitas kedua negara. Tidak jarang karakter hubungan kedua negara ini berubah sangat cepat dalam beberapa periode. Kejadian tersebut antara lain seperti kasus Jenkins Affair, penyadapan Australia terhadap Presiden Susilo Bambang Yudhoyono serta keputusan eksekusi mati Duo Bali Nine kewarganegaraan Australia.

Masa pemerintahan Orde Baru di Indonesia merupakan suatu masa berkembangnya hubungan antara Indonesia dengan Australia. Munculnya pemerintahan Orde Baru di bawah pimpinan Soeharto disambut baik oleh kalangan politisi Australia. Australia segera mengakui kepemimpinan

Berbeda dengan Soekarno politik luar negeri Soeharto dinilai oleh pihak Australia cenderung lebih agresif.⁴⁷ Pada era Soeharto ini Australia segera bergabung dalam konsorsium lembaga keuangan internasional yaitu *Inter-Governmental Group on Indonesia* (IGGI) pada tahun 1967, sebagai kelompok negara-negara donor yang dibentuk khusus untuk membantu pembangunan ekonomi Indonesiayang tengah melakukan stabilisasi.

Australia juga memberi bantuan ekonomi kepada Indonesia. Bantuan Australia terus berlanjut dan alirannya semakin meningkat. Pada bulan Desember 1970 Menteri Luar Negeri Australia William McMahon, pada kunjungannya kepada Menteri Perdagangan Indonesia Dr. Soemitro Djojohadikusumo, mengumumkan dukungan bantuan sipil untuk proyek

⁴⁸ Zulkifli Hamid, 422-423.

Pada masa kepemimpinan Soeharto Australia mulai tertarik mengunjungi daerah-daerah lain di Indonesia.⁵⁰ Semakin banyak yang mulai mengunjungi kota-kota lain di Indonesia, seperti Jakarta, Medan, Yogyakarta, Surabaya, Ujung Pandang dan Kupang, selain Denpasar. Kepariwisata telah menjadi cara yang penting untuk meningkatkan pengetahuan orang Australia tentang bahasa dan budaya Indonesia. Pada tahun 1992, kedua negara juga berhasil membuat Forum Menteri Indonesia-Australia. Melalui forum ini diharapkan kedua negara dapat meningkatkan kerjasama dibidang pangan dan pertanian, perdagangan, industri dan investasi.

⁴⁹ Gordon Greenwood. "Approaches to Asia: Australia Postwar Policies and Attitudes, " (Sydney: McGraw-Hill, 1974). 304-305.

Pada tanggal 12 agustus 2001 Perdana Menteri John Howard datang berkuunjung ke Indonesia untuk memenuhi undangan dari Presiden Indonesia Megawati Soekarnoputri. Kunjungan ini menghasilkan sebuah kesepakatan bersama antara Indonesia dengan Australia yang ditandatangani pada tanggal 13 Agustus 2001.⁵¹ Komunike bersama itu memuat 15 poin kesepakatan antara Indonesia dan Australia. Oktober 2002 hubungan bilateral kedua negara sedikit banyak terbantu dengan berbagai isu pertahanan dan keamanan.

Salah satunya yakni peristiwa terorisme di Bali, semakin membuka Indonesia dengan ajakan Australia memperbaiki hubungan bilateral. Pemerintah Indonesia dan Australia menyepakati *Memorandum of Understanding (MoU) on Combating International Terrorism*⁵². Pemerintah Australia kemudian membentuk *Joint Counter-Terrorism Intelligence Unit* yaitu dengan mengirim 46 petugas untuk membantu penyelidikan para pelaku pemboman di Bali.

⁵² Memorandum of Understanding (MoU) merupakan perjanjian yang mengatur pelaksanaan teknis operasional suatu perjanjian induk. Sepanjang materi yang di atur bersifat teknis, Memorandum of Understanding dapat berdiri sendiri dan tidak memerlukan adanya perjanjian induk. Jenis perjanjian ini umumnya dapat segera berlaku setelah penandatanganan tanpa memerlukan pengesahan. Lihat di Silvi Haryani.

Pada masa Megawati Soekarnoputri, Australia rutin memberikan bantuan ekonomi setiap tahunnya. Indonesia merupakan negara penerima bantuan ekonomi terbesar Australia di banding negara Asia Timur lainnya. Pada tahun 2001-2002, Indonesia total menerima bantuan ekonomi dari Australia sebesar 121,5 juta dolar US\$.⁵⁴ Setiap bantuan ekonomi yang diberikan Australia, tujuan utamanya selalu menginginkan Indonesia yang tetap utuh, makmur dan membangun demokrasi yang baik. Kemampuan Indonesia dalam meningkatkan perkembangan ekonomi, reformasi, perkembangan serta kestabilan ekonomi Indonesia menjadi perhatian tersendiri bagi Australia.

⁵⁴ Departemen of Comuncications, Information Technology and the Arts. 2003. Australian Agency For International Development: Annual Report 2002-2003. Canberra. Di unduh dari <http://dfat.gov.au/aboutus/publications/corporate/annual-reports/australianagency-for-international-development-annual-report2002-2003/inde%E2%80%A6>. diakses pada 12 oktober 2019

Terbongkarnya kasus penyadapan terhadap Presiden SBY, Ibu ne

Ketegangan antara Indonesia dengan Australia mengenai

⁵⁵ Efektifitas Kesepakatan Code of Conduct Indonesia. http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-VI-17-I-P3Dokumen-2014-4.pdf. diakses pada 14 mei 2019

Mengingat kerjasama ekonomi yang telah terkena dampak ketegangan sebelumnya, upaya peningkatan kerjasama ekonomi menjadi hal yang wajar dilakukan oleh Australia. Pada tahun 2013-2015 saat konflik sedang terjadi, perkembangan kerjasama perdagangan Australia-Indonesia cenderung stabil. Total jumlah perdagangan dua arah pada tahun 2014 naik sekitar 15,664 juta A\$ saat masa normalisasi hubungan kedua negara, namun kembali turun sekitar 15,046 juta A\$ pada tahun 2015.⁵⁷ Konflik Bali Nine berpengaruh pada pemberian bantuan Australia untuk Indonesia.

Menteri luar negeri Australia Julie Bishop, menyatakan bahwa Australia akan mengurangi anggaran dana asing tahunan untuk Indonesia. Pemotongan dana bantuan tersebut dari sekitar 605 juta A\$ menjadi 600 juta A\$ untuk berbagai program ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan pembangunan Indonesia.⁵⁸ Walau dana yang dipangkas tidak terlalu jauh dari perkiraan awal, hal tersebut dapat menimbulkan prasangka bahwa potongan bantuan merupakan balasan Australia atas eksekusi mati duo Bali Nine karena

⁵⁶ “Penyadapan tak Ganggu Hubungan Ekonomi Indonesia-Australia.” <http://kabar24.bisnis.com/read/20140604/355/233221/penyadapan-tak-ganggu-hubungan-ekonomi-indonesia-australia>, diakses pada 23 maret 2019

57 BBC.2015. Dubes Australia Kembali Ke Indonesia.<http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2015/06/150610_indonesia_dubes_australia> diakses pada 12 oktober 2019

⁵⁸ Lisbet, “*Dinamika Hubungan Bilateral Indonesia-Australia Pasca Hukuman Mati Chan dan Sukumaran*”, (P3D1 SekJen DPR RI, 2015).⁷

Upaya perbaikan hubungan diplomatik kembali dilakukan oleh pemerintah Australia. Pada November 2015, Perdana Menteri Australia Malcolm Turnbull yang menggantikan posisi Tony Abbott sebagai Perdana Menteri sebelumnya berkunjung ke Indonesia menemui Presiden Joko Widodo.⁶¹ Dalam kunjungan tersebut PM Malcolm Turnbull menyampaikan keinginan untuk mengaktifkan kembali perundingan IA-CEPA. Hal tersebut

⁶¹ Kementerian Luar Negeri Indonesia, “Indonesia-Australia Sepakat Reaktivasi IA-CEPA”. <[http://www.kemlu.go.id/canberra/id/arsip/siaran-pers/Pages/INdonesia-dan-Australia-sepakat-reaktivasi-Indonesia-Australia-Comprehensive-Economic-Partnership-Agreement-\(IA-CEPA\).aspx](http://www.kemlu.go.id/canberra/id/arsip/siaran-pers/Pages/INdonesia-dan-Australia-sepakat-reaktivasi-Indonesia-Australia-Comprehensive-Economic-Partnership-Agreement-(IA-CEPA).aspx)> diakses pada 12 oktober 2019

membuahkan hasil yang positif bagi Australia karena pada 2-4 Mei 2016 Indonesia menyetujui mengaktifkan kembali perundingan IA-CEPA dalam bentuk putaran ketiga di Yogyakarta.⁶²

Tabel 2 : Neraca Perdagangan Dengan Negara Mitra Dagang Negara Tujuan Ekspor Australia Tahun 2014 - 2019

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Trend (%) 14-18	Jan-Agu		Perub. (%) 19/18
							2018	2019	
TOTAL PERDAGANGAN	10.595.876,1	8.518.102,1	8.469.772,8	8.533.310,8	8.645.167,3	-3,97	5.701.187,7	5.118.243,9	-10,22
MIGAS	1.408.558,8	851.030,7	1.270.007,8	1.547.615,6	1.321.512,1	4,82	857.088,4	583.986,4	-31,86
NON MIGAS	9.187.317,3	7.667.071,4	7.199.765,0	6.985.695,3	7.323.655,2	-5,32	4.844.099,3	4.534.257,5	-6,40
EKSPOR	4.948.373,7	3.702.307,6	3.208.918,0	2.524.361,6	2.819.625,8	-14,00	1.895.671,6	1.525.672,3	-19,52
MIGAS	1.251.831,1	707.665,2	538.276,0	582.659,4	656.706,2	-13,80	441.794,0	106.534,5	-75,89
NON MIGAS	3.696.542,7	2.994.642,3	2.670.642,1	1.941.702,2	2.162.919,6	-13,97	1.453.877,7	1.419.137,8	-2,39
IMPOR	5.647.502,4	4.815.794,5	5.260.854,8	6.008.949,2	5.825.541,5	2,87	3.805.516,1	3.592.571,6	-5,60
MIGAS	156.727,7	143.365,4	731.731,8	964.956,2	664.805,8	61,55	415.294,4	477.452,0	14,97
NON MIGAS	5.490.774,6	4.672.429,1	4.529.123,0	5.043.993,0	5.160.735,7	-0,47	3.390.221,7	3.115.119,7	-8,11
NERACA PERDAGANGAN	-699.128,6	-1.113.487,0	-2.051.936,7	-3.484.587,6	-3.005.915,7	50,05	-1.909.844,5	-2.066.899,3	-8,22
MIGAS	1.095.103,4	564.299,8	193.455,8	382.296,8	-8.099,6		26.499,5	370.917,5	1.499,7

*Sumber: Situs Statistik Kemendag.*⁶³

⁶² Pemerintah Australia. Indonesia- Australia Comprehensive Partnership Agreement. <<http://dfat.gov.au/trade/agreements/iacepa/Pages/indonesia-australia-comprehensive-economic-partnership-agreement.aspx>>, diakses pada 12 oktober 2019

⁶³ Neraca perdagangan dengan negara mitra dagang,
<https://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/indonesia-export-import/balance-of-trade-with-trade-partner-country?negara=133>, diakses pada 12 oktober 2019

Pemerintah kedua negara telah menyadari akan perbedaan-perbedaan diantara kedua negara, dan berupaya untuk meminimalkan perbedaan-perbedaan tersebut, yang kemudian menciptakan serta meningkatkan dasar hubungan baru dengan memanfaatkan potensi-potensi persamaan yang dimiliki oleh kedua negara tersebut. Terlebih lagi kedua negara memang telah ditakdirkan berada dalam satu wilayah geografis yang sangat berdekatan.

Ekspor Indonesia ke Australia pada tahun 2015 mencapai USD 3,7 miliar menempatkan Australia sebagai negara ekspor terbesar ke 12 untuk Indonesia. Indonesia sendiri merupakan negara tujuan ekspor utama Australia dengan pangsa 2% dari total ekspor Australia ke dunia dan menempati urutan

Mengingat pentingnya hubungan perdagangan antara kedua Negara, pada tahun 2007 Indonesia dan Australia memulai studi kelayakan bersama untuk meneliti manfaat dari perjanjian perdagangan bebas bilateral (FTA) kedua negara. Penelitian tersebut selesai dan dirilis ke publik pada bulan April 2009.⁶⁵ Studi ini menemukan bahwa skema perdagangan bebas atau *Free Trade Agreement* (FTA) yang komprehensif akan memberikan manfaat ekonomi bagi kedua negara.

Penelitian ini juga menemukan bahwa FTA akan menjadi kesempatan untuk mempercepat dan memperdalam integrasi ekonomi Australia dan Indonesia sebagai dua ekonomi terbesar di wilayah Asia Pasifik. Penelitian lebih lanjut menyimpulkan bahwa FTA bilateral akan melengkapi dan mendorong keterkaitan antara Indonesia dan Australia dalam aspek di luar perdagangan dan ekonomi. Untuk mempererat hubungan ekonomi keda

⁶⁵ Kementerian Perdagangan republik Indonesia. LAPORAN AKHIR.ANALISIS STRATEGI POSISI RUNDING DALAM MEMPERKUAT KERJASAMA INDONESIA-AUSTRALIA COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IA-CEPA). http://b PPP.kemendag.go.id/media_content/2017/08/Laporan_Analisis_IA-CEPA_versi_cetak.pdf. Diakses pada 15 oktober 2019

Perjanjian inilah yang nantinya dapat mempererat hubungan kerjasama dalam bidang ekonomi bagi Indonesia maupun Australia dengan membuka pasar baru serta memberikan peluang untuk para pebisnis, produsen utama, juga penyedia jasa dan investor asing.⁶⁷ IA-CEPA merupakan kerangka kerja bagi Indonesia dengan Australia untuk membuka potensi yang cukup luas dari kemitraan ekonomi bilateral, serta dapat memupuk kerja sama ekonomi antara bisnis, masyarakat dan juga individu.

Kedua negara sepakat bahwa IA-CEPA akan mencakup kerjasama ekonomi, isu-isu perdagangan dan investasi. CEPA ini dibentuk antara Indonesia dalam kemitraan ekonomi dengan Australia, merupakan upaya

⁶⁷ Indonesia – Australia Comprehensive Economic Partnership agreement, <http://dfat.gov.au/trade/agreements/iacea/pages/indonesia-australia-comprehensive-economic-partnership-agreement/asp#about> diakses pada 16 oktober 2019

IA-CEPA bertujuan memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi ke tingkat yang lebih tinggi dan kemitraan yang saling menguntungkan bagi kedua negara. IA-CEPA merupakan perjanjian yang lebih dari *Free Trade Agreement* pada umumnya. Hal tersebut dikarenakan yang menjadi fokus dari perjanjian IA-CEPA ini tidak hanya dalam bidang ekspor-impor barang dan jasa. IA-CEPA juga fokus terhadap investasi menjadi bagian dari ranah perjanjian bilateral ini.

IA-CEPA menjadi salah satu alat bagi Indonesia maupun Australia untuk melaksanakan kepentingan kedua negara, terutama dalam bidang ekonomi. IA-CEPA dapat mengatasi hambatan dalam perdagangan bilateral seperti hambatan tarif dan non tarif.⁶⁸ Perjanjian ini menciptakan hubungan ekonomi yang lebih kuat anatar Indonesia dengan Australia untuk membuka pasar baru serta peluang bisnis dan investasi. Kemudian yang kedua yakni memperbaiki akses layanan pasar dengan menyesuaikan regulasi perdagangan, serta mengatasi hambatan untuk meningkatkan investasi dengan saling bertukar

IA-CEPA harus menciptakan lingkungan yang memungkinkan bisnis dari Indonesia dan Australia untuk melakukan perdagangan, investasi, dan kerjasama.⁶⁹ Jika bisnis berjalan baik, maka IA-CEPA juga memiliki kekuatan untuk berbuat kebajikan dengan menciptakan lapangan kerja baru dan kekayaan baru serta dengan melandasi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan standar hidup yang lebih tinggi. IA-CEPA harus melakukan inovasi agar dapat membuat perjanjian istimewa yang unik antara Indonesia dan Australia. Hal ini harus menciptakan lingkungan perlakuan yang menguntungkan bagi investor, eksportir, dan kolaborator bisnis sambil

memperkuat sektor yang rentan di kedua negara. Indonesia adalah pasar yang berkembang bagi eksportir barang dan jasa Australia.

IA-CEPA merupakan perjanjian dagang bilateral ke-5 yang ditandatangani Indonesia dalam tiga tahun terakhir, setelah Indonesia-Chile CEPA (Desember 2017), Preferensi unilateral Indonesia-Palestina (Desember 2017), pengkajian ulang perjanjian perdagangan preferensial Indonesia-Pakistan (Januari 2018), dan Indonesia-EFTA CEPA (Desember 2018). Sebagai salah satu bentuk perjanjian kerjasama, IA-CEPA melaksanakan perundingan yang akan disepakati oleh Australia dan Indonesia. Perundingan IA-CEPA telah dilaksanakan hingga putaran kedua pada tahun 2013. Putaran pertama negosiasi IA-CEPA yang telah dilaksanakan pada 26-27 September 2012 di Jakarta, Indonesia dan ditutup pada tanggal 26-27 Maret 2013.⁷⁰

Pada putaran pertama ini, para delegasi sepakat untuk menegaskan kembali komitmen Australia-Indonesia mengenai kesepakatan yang bersifat komprehensif dan bermakna komersial. Selain itu kedua belah pihak saling memberikan informasi mengenai tantangan yang akan dihadapi untuk menjalin hubungan perdagangan dan investasi bilateral.⁷¹ Pada tanggal 26-27 Maret 2012, IA-CEPA dilaksanakan di Jakarta. Untuk menjalankan negosiasi, pihak yang terlibat di dalamnya tidak hanya negara. Indonesia – Australia

⁷⁰ Siaran Pers KEMENDAG RI. “*Putaran Keempat IA-CEPA Segera Teken Kerjasama Tenaga Kerja*” 2016. 2

⁷¹ Pemerintah Australia. First Round of IA-CEPA. <dfat.gov.au/trade/agreements/ia-cepa/Pages/first-round-of-indonesia-australia-comprehensive-economic-partnership-agreement-negotiations.aspx>, diakses pada 24 Juni 2019.

Selain itu, pada putaran kedua negosiasi IA-CEPA kedua negara sepakat untuk mempublikasikan secara terbuka dokumen prinsip panduan tujuan dan susunan negosiasi. Dokumen tersebut telah disepakati dalam putaran negosiasi pertama. Hal ini membuktikan salah satu bentuk transparansi terhadap publik oleh kedua negara dalam melaksanakan kesepakatan IA-CEPA

FSCF adalah kesepakatan dimana Australia membantu Indonesia untuk menyesuaikan dan mematuhi ketentuan SPS di pasar ekspor dan menerapkan serta mengembangkan ketentuan SPS di negara Indonesia melalui FSCF dengan meningkatkan kapasitas untuk mengembangkan dan menerapkan ketentuan SPS. Dengan dimasukkannya agenda *Indonesian Food Innovation Center* dalam kerangka kerjasama bilateral yang komprehensif.

Kesepakatan awal yang kedua adalah *Mutual Recognition on Food Standard*. Program ini akan membuat Indonesia menerapkan standar yang sangat tinggi untuk produk makanan yang akan dieskpor ke Australia.⁷⁷ Ini merupakan keinginan dari pihak Australia karena mereka yang menerapkan standar yang sangat tinggi terhadap produk yang dikonsumsi.

Putaran ke enam yang dilaksanakan pada tanggal 20-24 Februari 2017 di Canberra, Australia. Pada perundingan kerja sama IA CEPA ke enam ini,

mengatakan, Australia meminta agar tarif bea masuk untuk sapi bakalan, dihapuskan saja.⁹² Apabila disepakati, kedua negara akan menjalankan kerjasama dengan konsep *economic powerhouse*.

Selain sapi, Australia meminta bea masuk nol persen untuk sejumlah komoditas, termasuk susu skim. Di tanah air, susu skim diolah menjadi susu kental manis yang selanjutnya diekspor ke sejumlah negara lain di Asia.

Gambar 10: Putaran ke Sembilan Perundingan IA-CEPA



Sumber: Situs Kemendag.⁹³

Memasuki Perundingan Indonesia-Australia Comprehensive Partnership Agreement (IA-CEPA) putaran ke-10 berakhir dengan hasil signifikan.⁹⁴ Kedua negara kini selangkah lebih dekat menuju kemitraan strategis. Perundingan yang berlangsung pada tanggal 13-17 November 2017 ini

⁹² Australia meminta Indonesia Gratiskan Bea Masuk Sapi Bakalan, <https://static.republika.co.id/files/images/logo.png?v=ROL-58>, diakses pada 12 oktober 2019

⁹³ Perundingan putaran ke Sembilan, <https://www.kemendag.go.id/id/photo/2016/11/01/perundingan-putaran-ke-9-ia-cepa>, diakses pada 20 oktober 2019

⁹⁴ Perundingan putaran ke sepuluh,
<https://www.kemendag.go.id/files/pdf/2017/11/17/perundingan-indonesia-australia-cepa-putaran-ke-10-selangkah-lebih-dekat-menuju-kemitraan-strategis-indonesia-australia-id0-1510920995.pdf>,
diakses pada 20 oktober 2019

Putaran ke-11 Perundingan Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) dilaksanakan di Hotel Ritz Carlton, Jakarta, 4-8 Desember 2017. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Deddy Saleh didampingi Direktur Perundingan Bilateral, Ni Made Ayu Marthini. Hasil dalam perundingan putaran ke-11 ini membahas mengenai akses pasar barang jasa dan investasi, serta kerja sama ekonomi juga teks-teks perjanjian yang belum disepakati, pada putaran ke-11 tim perunding telah

Australia dipimpin oleh Andrew Martin dari Department of Foreign Affairs and Trade Australia.⁹⁸ Pada putaran ke-12, secara umum yang dibahas mengenai isu yang telah dibahas pada putaran ke-11. Tim perundingan sudah mendapatkan mandat arahan sehingga walaupun tidak semua isu perundingan dapat diselesaikan dalam putaran ke-12, namun penyelesaian perundingan sudah terlihat dan dapat diselesaikan di pertemuan ketua perunding.⁹⁹

- a. Memberikan kemudahan akses pasar bagi para pengusaha Indonesia di Australia dengan komitmen pembebasan tarif bea masuknya menjadi 0% untuk seluruh pos tarif komoditi.
- b. Pengurangan hambatan non-tarif, fasilitasi perdagangan, serta berbagai kemudahan untuk mengakses pasar jasa dan investasi di berbagai sektor.
- c. Memperbaiki akses layanan pasar, yang harus dilakukan oleh kedua negara adalah menyesuaikan regulasi perdagangan. Regulasi perdagangan yang dibentuk harus memberikan keuntungan bagi pihak terkait dan meminimalisir kerugian seperti resiko terjadinya kegagalan pasar.
- d. Dalam bidang investasi, kedua negara dapat aktif saling bertukar informasi mengenai potensi-potensi investasi di berbagai bidang dan industri. Diharapkan investasi Australia akan bertambah, baik secara kuantitas maupun kualitas, khususnya di sektor pendidikan tinggi, kesehatan, industri, konstruksi, energi, pertambangan, pariwisata, dan keterampilan (vokasi). Karena IA-CEPA memberikan akses dan kepastian investasi yang lebih baik

- e. Produk-produk Indonesia yang berpotensi meningkat ekspornya adalah produk otomotif, khususnya mobil listrik dan hibrid.¹⁰⁴
- f. IA-CEPA memberikan persyaratan kualifikasi konten lokal (QVC) yang lebih mudah untuk kendaraan listrik dan hibrid asal Indonesia dibandingkan negara lainnya. Hal ini membuat industri otomotif Indonesia lebih berdaya saing dalam mengekspor kendaraan listrik dan hibrid ke Australia. Selain itu, produk-produk Indonesia yang berpotensi meningkat ekspornya yaitu kayu dan turunannya termasuk furnitur, tekstil dan produk tekstil, ban, alat komunikasi, obat-obatan, permesinan, dan peralatan elektronik.
- g. Program pertukaran tenaga kerja antarperusahaan Indonesia-Australia melalui Kamar Dagang dan Industri (Kadin) atau Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo)
- h. Peningkatan standar profesi Indonesia yang akan dimulai dengan adanya kesepakatan terkait pengakuan pada profesi teknisi dan insinyur. Pendidikan tinggi dan vokasi menjadi fokus karena dapat meningkatkan standar dan kompetensi tenaga kerja Indonesia menjadi

¹⁰⁴ Indonesia-Australia Masuki Babak Baru Hubungan Bilateral, Perjanjian Dagang IA-CEPA Ditandatangani diakses melalui <http://www.kemendag.go.id/id/news/2019/03/04/indonesia-australia-masuki-babak-baru-hubungan-bilateral-perjanjian-dagang-ia-cepa-ditandatangani>. pada 24 Mei 2019.

Sedangkan keuntungan IA-CEPA bagi Australia adalah:

- a. Normalisasi hubungan dengan Indonesia setelah terjadinya konflik pada tahun 2013-2015.
- b. Australia mencapai surplus perdagangan dengan meningkatnya nilai ekspor, memperoleh produk dan jasa impor unggul dengan biaya yang lebih murah.¹⁰⁸
- c. Total perdagangan dua arah barang dan jasa dengan Indonesia bernilai A \$17,6 miliar, menjadikan Indonesia sebagai mitra dagang terbesar ke-14 Australia. Hal ini merupakan bentuk dari keunggulan

¹⁰⁸Keuntungan IA-CEPA bagi Australia, <https://dfat.gov.au/trade/agreements/not-yet-in-force/ia-cep/ia-cep/Pages/indonesia-australia-comprehensive-economic-partnership-agreement.aspx>, diakses pada 20 Mei 2019

d. Melalui IA CEPA, Investor Australia akan mendapatkan kemudahan untuk berinvestasi di sektor jasa keuangan, agribisnis, pariwisata, pertambangan, rumah sakit, infrastruktur dan pendidikan. Indonesia tidak akan dapat membatasi tingkat kepemilikan Australia atau mengharuskan kepemilikan divestasi di bawah persentase yang disepakati (dengan pengecualian terbatas). Sebagai salah satu ekonomi dengan pertumbuhan tercepat di Indo-Pasifik, Indonesia menghadirkan peluang signifikan bagi bisnis Australia.

e. Hasil akses pasar pada layanan dan investasi akan memberikan peningkatan kepastian bagi bisnis Australia dan penyedia layanan pasar di Indonesia, termasuk tingkat kepemilikan Australia yang terjamin.

f. Meningkatkan akses ke pasar layanan masing-masing dan mengatasi hambatan untuk meningkatkan investasi Australia di Indonesia dan investasi Indonesia di Australia.

- h. Sebagai mitra strategis dan dua ekonomi terbesar Asia Tenggara, perjanjian ini juga melengkapi mendukung kepentingan bersama antara Indonesia dengan Australia dalam membina kawasan yang dan makmur.
- i. IA-CEPA juga berisi tentang seperangkat modern berkualitas tinggi yang mengatur per layanan dan investasi sebagai aturan modern perdagangan digital. Kewajiban diimbangi c

F. ANALYSIS

Berdasarkan dengan penyajian data yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, peneliti akan menjelaskan hasil analisa data sesuai dengan konsep yang telah dipaparkan pada bab dua. Mengenai strategi pemerintah Indonesia untuk mencapai kesepakatan *IA-CEPA* tahun 2010 hingga 2018 peneliti akan menganalisis menurut kerangka diplomasi komersial yang dikemukakan oleh Potter, dimana adanya enam aktivitas diplomasi komersial dalam mencapai kesepakatan kerjasama ekonomi komprehensif antara Indonesia dengan Australia.

1. Trade Promotion

Dari kerangka aktivitas diplomasi komersial Evan Potter, jika diplomasi komersial pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor dan memperluas pasar di *host country* maka yang menjadi aktivitas utamanya adalah trade promotion (promosi perdagangan) melalui penghapusan tarif produk untuk meningkatkan komoditas ekspor, serta untuk mendorong kinerja ekspor melalui peningkatan standar produk dan sertifikasi kompetensi tenaga kerja di industri tekstil, dengan mengacu pada standar ASEAN.

2. Promotion of Foreign Direct Investment

Aktivitas yang kedua yakni *Promotion of Foreign Direct Investment (FDIs)* melalui mengurangi intervensi pemerintah dalam proyek jangka anjang, serta memastikan investasi yang masuk harus

terbuka untuk semua tingkatan, termasuk untuk UKM. Untuk merangsang pertumbuhan ekonomi secara merata.

3. Intelligence

Dalam aktivitas *intellejence* ini, pada putaran pertama perundingan IA-CEPA kedua belah pihak saling memberikan informasi mengenai tantangan yang akan dihadapi untuk menjalin hubungan perdagangan dan investasi bilateral. Selama penyelesaian perundingan kesepakatan IA-CEPA pihak Indonesia dan Australia akan melakukan pertukaran informasi dan data berupa data perdagangan, tarif dan perkembangan kerjasama IA-CEPA.

Dalam negosiasi putaran ke delapan pada 31 Juli - 4 Agustus 2017 diadakannya *bussinnes luncheon* dengan anggota IA-BPG serta adanya pertemuan dengan forum bisnis AIBC guna membahas peluang-peluang yang muncul dari perjanjian IA-CEPA ini sekaligus mengantisipasi hambatan dalam perdagangan dan investasi.

4. Networking and Public Relations

Menurut konsep diplomasi komersial Evan Potter, *networking and public relations* adalah kegiatan menyarukan mitra bisnis dari negara asal dan tujuan. Menambah relasi bisnis bisnis agar dapat membantu memperluas bisnis dan menarik daya investasi, dengan menghadiri pertemuan – pertemuan bisnis baik di Indonesia maupun Australia. Adanya upaya dari pihak pemerintah Indonesia untuk mempromosikan pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan meningkatkan kerjasama dan investasi antara UKM Indonesia di Australia.

Upaya dari pihak pemerintah Indonesia pada perundingan putaran ke delapan yang di laksanakan pada 31 Juli - 4 Agustus 2017, di Canberra, Australia. Beberapa isu yang dibahas adalah mengenai perdagangan barang dan jasa, serta investasi. Masih dalam rangkaian perundingan, pada hari kamis 3 agustus diadakan pertemuan kembali, *business luncheon* dengan para anggota Indonesia-Australia Business Partnership Group (IA-BPG) yang merupakan perwakilan kedua negara.

Pertemuan ini dimaksudkan memberikan perkembangan terkini IA-CEPA dan meminta masukan dari sektor bisnis kedua negara. Dan juga adanya pertemuan Business Forum dan networking reception yang diselenggarakan oleh *Australia-Indonesia Business Council* (AIBC). Business Forum dan Networking ini merupakan salah satu upaya kedua delegasi kedua negara untuk membahas peluang apa saja yang ada dalam kesepakatan IA-CEPA pada pertemuan perundingan ke delapan.

Adanya upaya dari pemerintah Indonesia dengan membentuk IA-BPG sebagai sarana untuk kedua pebisnis saling bertukar informasi, IA-BPG ini pertama kali dibentuk pada tahun 2012, Grup ini telah menyusun laporan tentang manfaat potensial dari IA-CEPA dan mengikutsertakan satu set rekomendasi. Pada tahun 2016, pemerintah kedua negara menyatakan kembali dukungan mereka pada perjanjian bilateral yang membahas hubungan ekonomi yang unik antara kedua negara tetangga. IA-BPG disusun ulang serta pembahasan dan konsultasi tentang IA-CEPA diaktifkan secara resmi. Proses konsultasi IA-BPG yang berbasis luas dengan asosiasi-asosiasi bisnis.

ya perluasan pembahasan atau isu-isu yang di angkat dalam kesep
a semakin bertambah pula para pemangku kepentingan seperti Ka
wisata dan Kementerian Pertanian, serta pihak swasta atau para pel
g dapat mengambil manfaat dari adanya IA-CEPA ini dengan
m IA-BPG.

Dari pertemua-pertemuan antar pebisnis tersebut terliha
erintah memberikah wadah untuk para pelaku bisnis ini sesuai deng
omasi komersial Evan Potter yakni untuk memperluas jaringan.

5. *Contract Negotiator of Implementation*

Negosiasi bisnis terhadap pemerintah atau perusahaan dari ho
agai usaha dari negosiasi bisnis yang sesuai dengan konsep

ya perluasan pembahasan atau isu-isu yang di angkat dalam kesep
a semakin bertambah pula para pemangku kepentingan seperti Ka
wisata dan Kementerian Pertanian, serta pihak swasta atau para pel
g dapat mengambil manfaat dari adanya IA-CEPA ini dengan
m IA-BPG.

Dari pertemua-pertemuan antar pebisnis tersebut terliha
erintah memberikah wadah untuk para pelaku bisnis ini sesuai deng
omasi komersial Evan Potter yakni untuk memperluas jaringan.

5. *Contract Negotiator of Implementation*

Negosiasi bisnis terhadap pemerintah atau perusahaan dari ho
agai usaha dari negosiasi bisnis yang sesuai dengan konsep

ya perluasan pembahasan atau isu-isu yang di angkat dalam kesep
a semakin bertambah pula para pemangku kepentingan seperti Ka
wisata dan Kementerian Pertanian, serta pihak swasta atau para pel
g dapat mengambil manfaat dari adanya IA-CEPA ini dengan
m IA-BPG.

Dari pertemua-pertemuan antar pebisnis tersebut terliha
erintah memberikah wadah untuk para pelaku bisnis ini sesuai deng
omasi komersial Evan Potter yakni untuk memperluas jaringan.

5. *Contract Negotiator of Implementation*

Negosiasi bisnis terhadap pemerintah atau perusahaan dari ho
agai usaha dari negosiasi bisnis yang sesuai dengan konsep

ya perluasan pembahasan atau isu-isu yang di angkat dalam kesep
a semakin bertambah pula para pemangku kepentingan seperti Ka
wisata dan Kementerian Pertanian, serta pihak swasta atau para pel
g dapat mengambil manfaat dari adanya IA-CEPA ini dengan
m IA-BPG.

Dari pertemua-pertemuan antar pebisnis tersebut terliha
erintah memberikah wadah untuk para pelaku bisnis ini sesuai deng
omasi komersial Evan Potter yakni untuk memperluas jaringan.

5. *Contract Negotiator of Implementation*

Negosiasi bisnis terhadap pemerintah atau perusahaan dari ho
agai usaha dari negosiasi bisnis yang sesuai dengan konsep

ya perluasan pembahasan atau isu-isu yang di angkat dalam kesep
a semakin bertambah pula para pemangku kepentingan seperti Ka
wisata dan Kementerian Pertanian, serta pihak swasta atau para pel
g dapat mengambil manfaat dari adanya IA-CEPA ini dengan
m IA-BPG.

Dari pertemua-pertemuan antar pebisnis tersebut terliha
erintah memberikah wadah untuk para pelaku bisnis ini sesuai deng
omasi komersial Evan Potter yakni untuk memperluas jaringan.

5. *Contract Negotiator of Implementation*

Negosiasi bisnis terhadap pemerintah atau perusahaan dari ho
agai usaha dari negosiasi bisnis yang sesuai dengan konsep

terjadi pemerintah Indonesia melakukan eskalasi ke Wakil Presiden untuk membahas mengenai negosiasi ini namun gagal maka isu-isu tersebut di bekukan sementara.

Kemudian di lanjutkan pada perundingan putaran ke tujuh (24 Mei 2017) sampai putaran ke sembilan (2-6 Oktober 2017) dan menghasilkan beberapa hasil kecuali investasi yang masih berlanjut sampai putaran ke sebelas hingga putaran terakhir (14-16 Agustus 2018). Dari beberapa kali Tarik ulur penawaran yang dilakukan dalam kesepakatan itu menghasilkan pihak Australia mengeliminasi semua pos tarifnya menjadi 0% pada saat implementasi kesepakatan IA-CEPA ini. serta menghasilkan peluang investasi yang cukup tinggi.

6. Problem solving

Kegiatan pemerintah yang ke empat yakni memberikan solusi atau menyelesaikan masalah dalam bisnis terkait dengan negosiasi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dengan Australia. Para pemangku kepentingan di kedua negara telah menunjuk hambatan tarif yang tersisa sebagai hambatan yang signifikan terhadap perdagangan. Karena IA-CEPA diharapkan melengkapi ketentuan AANZFTA, IA-BPG berusaha untuk mempercepat komitmen AANZFTA untuk secara bertahap mengurangi tarif dan akhirnya menghapus tarif, termasuk tarif terhadap produk yang sejauh ini tetap dibebaskan dari AANZFTA.

Menurut jadwal penghapusan tarif AANZFTA ini, Australia telah berkomitmen untuk 100% menghapus tarif pada tahun 2020, sementara Indonesia telah berkomitmen untuk menghilangkan 93,2% dari tarif

Penghapusan tarif sepenuhnya untuk barang-barang manufaktur akan memaksimalkan pilihan konsumen dan memungkinkan produsen untuk memiliki akses yang lebih besar ke bahan mentah atau bahan setengah jadi sehingga meningkatkan daya saing mereka di pasar global.

FSCF adalah kesepakatan dimana Australia membantu Indonesia untuk menyesuaikan dan mematuhi ketentuan SPS di pasar ekspor dan

PENUTUP

Berdasarkan analisis yang peneliti paparkan terdapat enam strategi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia yang berkolaborasi dengan pelaku bisnis dalam mencapai kesepakatan IA-CEPA yaitu:

- 90

5. Menawarkan kerjasama yang saling menguntungkan bagi Indonesia maupun Australia dalam bidang perdagangan barang dan jasa, kebijakan *e-commers* dan investasi guna meningkatkan perekonomian kedua negara.

6. Membuat kesepakatan dengan Australia untuk menghapuskan tarif menjadi 0% serta peningkatan standar kualitas produk makanan, sehingga mampu berdaya saing di pasar internasional terutama pasar Australia.

Melalui berbagai upaya tersebut dapat dilihat bahwa pemerintah Indonesia bekerjasama dengan para pelaku bisnis menggunakan strategi diplomasi komersial untuk mewujudkan kesepakatan IA-CEPA pada tahun 2010 hingga 2018.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti berharap dengan adanya kesepakatan IA-CEPA akan membawa hubungan yang terjalin antara Indonesia dengan Australia semakin membaik dan kerjasama IA-CEPA ini dapat membawa keuntungan bagi kedua negara. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah terkait dengan kebijakan dalam bidang perdagangan dan investasi dengan negara- negara lain.

dengan kapasitasnya sehingga data data yang terkumpulkan
terpercaya dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Anis dan Kangkungan Panduan Praktis Penelitian. Kualitatif, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014.
- Emzir, 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Raja Garfindo Perasada
- Greenwood Gordon. Approaches to Asia: Australia Postwar Policies and Attitudes, Sydney: McGraw-Hill, 1974, 304-305.
- Hamid Zulkifli. Sistem Politik Australia, Bandung: LIP-FISIP-UI/PT Remaja Rosdakarya, 1999, 422
- Howard John. Diplomasi Gerak Cepat (11 Agustus 2001). Kompas, 2.
- IA-BPG. *Usulan IA-BPG Dalam IA-CEPA “Dua Tetangga Mitra Dalam Kesejahteraan”* 2016
- Kostecki Michel dan Oliver Naray. Commercial Diplomacy and International Business. Netherlands Institute of International Relations Clingendael. 2007
- Kopp H.W. Commercial Diplomacy and the National Interest. (Washington DC : Business Council for International Understanding / The American Academy of Diplomacy, 2004)
- Lawrence W Neuman. 2014. Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. USA: Pearson.
- Lisbet. *Dinamika Hubungan Bilateral Indonesia-Australia Pasca Hukuman Mati Chan dan Sukumaran*. P3D1 SekJen DPR RI, 2015.
- Pemerintah Australia. 2013. Dokumen IA-CEPA Guiding Principles. 1
- Potter Evan, 2004, dalam M Kostecki dan Olivier Naray, “Commercial Diplomacy and International Business,” Discussion Papers in Diplomacy, Netherlands Institute of International Relations “Clingendael”, ISSN 1569 – 2981
- Purnomo, Hari S dan Zulkifli Mansyah, Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar, (Jakarta: LPEEE UI, 1999).
- Pusat Kebijakan Kerjasama Perdagangan Internasional Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan KEMENTERIAN PERDAGANGAN, “*Laporan Akhir Analisis Strategi Posisi Runding Dalam Memperkuat Kertasama Indonesia- Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA)*” 2016.

- Rana, K.S., 2007b. "Economic Diplomacy: Experience of Developing Countries", dalam Bayne, N. dan S. Woolcock (eds.), 2007. *The New Economic Diplomacy: Decision-Making and Negotiations in International Economic Relations*. Ashgate Publishing Company.
- Ruël Huub and Lennart Zuidema, *The Effectiveness of Commercial Diplomacy A Survey Among Dutch Embassies and Consulates*.
- Siaran Pers KEMENDAG RI. 2016. *Putaran Keempat IA-CEPA Segera Teken Kerjasama Tenaga Kerja*.
- Stopford, M John, dan Susan Strange, et. Al. *Rival States, Rival Firms: Competition for World Market Shares*. (Cambridge University Press: 1991)
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Bumi Aksara, Jakarta. 2005
- Suryabrata Sumadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987)
- Suryadinata Leo, *Politik Luar Negeri Indonesia Dibawah Soeharto*, a.b.Nur Iman Subono. Jakarta: LP3ES, 1998
- Umar, Husein, *Strategi Manajemen in Action*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001)

Situs Online

- About IA-CEPA, <https://dfat.gov.au/trade/agreements/not-yet-in-force/iacepa/Pages/indonesia-australia-comprehensive-economic-partnership-agreement.aspx>
- Australia meminta Indonesia Gratiskan Bea Masuk Sapi Bakalan, <https://static.republika.co.id/files/images/logo.png?v=ROL-58>
- BBC.2015. Dubes Australia Kembali Ke Indonesia.<http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2015/06/150610_indonesia_dubes_australia.
- Berridge G.R. *Diplomacy*. Tersedia di: <http://www.eolss.net/sample-chapters/c14/e1-35-01-02.pdf>.
- Departmen of Comumunications, Information Technology and the Arts. 2002. Australian Agency For International Development: Annual Report 2001-2002. Canberra. 58. Diakses melalui http://dfat.gov.au/aboutus/publications/corporate/annual-reports/australianagency-for-international-development-annual-report2001-2002/pdf/annualreport01_02.pdf .
- Departmen of Comumunications, Information Technology and the Arts. 2003. Australian Agency For International Development: Annual Report 2002-2003. Canberra. Di unduh dari <http://dfat.gov.au/aboutus/publications/corporate/annual-reports/australianagency-for-international-development-annual-report2002-2003/inde%E2%80%A6>.

Pemerintah Australia. Third Round IA-CEPA Agreement Negotiations. Diakses melalui <http://dfat.gov.au/trade/agreements/ia-cepa/Pages/third-round-of-indonesia-australia-comprehensive-economic-partnership-agreement-negotiations.aspx>

- Penyadapan tak Ganggu Hubungan Ekonomi Indonesia-Australia.
<http://kabar24.bisnis.com/read/20140604/355/233221/penyadapan-tak-ganggu-hubungan-ekonomi-indonesia-australia>
- Perundingan Putaran Pertama, www.kemendag.go.id/id/photo/2016/11/01/perundingan-putaran-pertama-ia-cepa
- Perundingan Putaran kedua,
<https://www.kemendag.go.id/id/photo/2016/11/01/perundingan-putaran-ke-2-ia-cepa>
- Perundingan putaran ke tiga,
<https://www.kemendag.go.id/id/photo/2016/11/01/perundingan-putaran-ke-tiga-ia-cepa>
- Perundingan Putaran Keempat,
<https://www.kemendag.go.id/id/photo/2016/11/01/perundingan-putaran-ke-4-ia-cepa>
- Perundingan putaran ke lima,
<https://www.kemendag.go.id/files/pdf/2016/11/08/masuki-putaran-ke-5-ia-cepa-indonesia-usulkan-kerja-sama-vokasional-id0-1478572332.pdf>
- Perundingan Putaran ke lima,
<https://www.kemendag.go.id/id/photo/2016/11/01/perundingan-putaran-ke-5-ia-cepa>
- Perundingan putaran ke tujuh,
<https://www.kemendag.go.id/files/pdf/2017/05/24/memasuki-putaran-ke-7-indonesia-australia-genjot-penyelesaian-perundingan-ia-cepa-tahun-ini-id0-1495615810.pdf>
- Perundingan putaran ke delapan,
<https://www.kemendag.go.id/id/photo/2017/08/01/putaran-ke-8-perundingan-ia-cepa>
- Perundingan Indonesia-Australia CEPA Masuki Putaran ke-9,
<https://bisnis.tempo.co/read/1021352/perundingan-indonesia-australia-cepa-masuki-putaran-ke-9>
- Perundingan putaran ke Sembilan,
<https://www.kemendag.go.id/id/photo/2016/11/01/perundingan-putaran-ke-9-ia-cepa>
- Perundingan putaran ke sepuluh,
<https://www.kemendag.go.id/files/pdf/2017/11/17/perundingan-indonesia-australia-cepa-putaran-ke-10-selangkah-lebih-dekat-menuju-kemitraan-strategis-indonesia-australia-id0-1510920995.pdf>
- Preliminary meeting putaran ke 12,
<http://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/berita/foto/detail/preliminary-meeting-perundingan-putaran-ke-12-indonesia-australia-cepa>
- Putaran ke enam, "Putaran Ke-6 IA CEPA, Indonesia Fokus Pada Kerja Sama Vokasi", <https://money.kompas.com/read/2017/03/02/170000826/putaran.ke6.ia.cepa.indonesia.fokus.pada.kerja.sama.vokasi>.

